

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti menyajikan data tentang penanaman karakter kemandirian di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru, serta akan memberikan gambaran umum terkait lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah singkat Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru



Gambar 4.1. Bangunan Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru (CDFBLP.3.1)⁴⁸

Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh Ustadz Abdul Qowim, Pada awalnya beliau adalah seorang santri dari pondok pesantren yang berlokasi di Bandung. Pada saat beliau lulus yaitu pada tahun 2007, guru beliau meminta agar ustadz Abdul Qowim bertugas di Kalimantan. Setelah sekitar setahun merantau di Kalimantan beliau merasa nyaman

⁴⁸ Catatan Dokumentasi Foto Bangunan Lembaga. 1.2. Gerbang depan Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

dengan lingkungan dan orang-orang sekitar sampai akhirnya memutuskan untuk tinggal lebih lama di Kalimantan bersama istri walaupun sudah bebas dari bertugas.

Suatu hari beliau teringat pesan dari orang tua beliau yang berkeinginan jika salah satu dari anaknya memiliki penampungan atau rumah bagi anak yatim. Namun pada saat itu kondisinya bisa dikatakan belum memadai, akan tetapi niat beliau sangat kuat dan yakin, sehingga berdirilah penampungan atau rumah anak yatim pada tahun 2008 yang mana rumah tersebut masih dalam status sebuah rumah kontrakan yang mana beliau dan istri juga tinggal di satu atap dengan anak-anak yatim.

Pada tahun 2008, anak-anak yang ditampung berjumlah 5 orang. Perjuangan untuk menemukan anak yang benar-benar membutuhkan bantuan juga tidak mudah, karena beliau tidak membuka sistem pendaftaran, melainkan beliau langsung terjun kelapangan, juga ke pelosok-pelosok yang mana disana akses pendidikannya sangat sulit. Hal ini dikarenakan beliau juga memiliki keterbatasan dana, maka anak yang diterima juga yang benar-benar diseleksi, beliau menginginkan anak-anak yang memiliki semangat yang tinggi untuk belajar hingga sukses.

Hari demi hari dilalui dengan semangat mengurus anak-anak, dan beliau sangat bersyukur masyarakat dan lingkungan sekitar juga memberikan respon yang baik bahkan ada yang sukarela membantu untuk mengurus anak-anak. Setelah beberapa saat, beliau sama sekali tidak menyangka banyak sekali relawan yang ikut membantu mencukupi kekurangan bagi anak-anak yatim, baik berupa makanan pokok maupun uang, sehingga pada tahun 2009 didirikanlah satu bangunan yang tidak terlalu besar di tanah yang lapang untuk tempat tinggal tetap bagi anak-anak

yatim. Hingga sekarang alhamdulillah rumah anak yatim dapat menampung lebih banyak anak lagi.

2. Lokasi Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Lembaga Panti Asuhan Ar- Rahmah Banjarbaru berlokasi di Jl. Guntung Manggis, Kecamatan Landasan ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70712.

3. Data Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Nama lembaga	: Rumah Anak Yatim Ar-Rahmah
Pimpinan lembaga	: Abdul Qowim
Tahun berdiri	: 2008
Nama yayasan	: Cahaya Al-Qur'an
Ketua yayasan	: Abdul Qowim
Alamat	: Jl. Guntung Manggis No.13 RT.18/RW.03
Kelurahan	: Guntung Manggis
Kecamatan	: Landasan Ulin
Kab/kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Jumlah semua anak	: 31

4. Visi dan Misi Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kualitas pada anak. Visi dan misi tersebut sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjadikan tempat atau rumah unggulan untuk menghasilkan generasi islami.
- 2) Menjunjung tinggi nilai-nilai al-qur`an dan sunnah.
- 3) Mencetak generasi akhlakul karimah yang berakidah ahlussunnah wal jama`ah.
- 4) Berdedikasi penuh terhadap masyarakat dan sekitarnya dalam aspek sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

b. Misi :

- 1) Mengimplementasikan prinsip-prinsip islam berbasis al-qur`an dan hadist yang amanah dan berjiwa sosial terhadap anak.
- 2) Memanfaatkan teknologi dan informasi sebaik mungkin dengan seiringnya perkembangan zaman.
- 3) Mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas.
- 4) Mengutamakan hak anak terhadap peribadatan, pendidikan, hiburan dan kreativitas.
- 5) Mencetak generasi bangsa yang berjiwa imtaq, berwawasan iptek dan berakhlak qur`ani.
- 6) Menanamkan kedisiplinan, kebersihan, kemandirian dan kesadaran sejak dini terhadap anak.

- 7) Memperhatikan kejiwaan anak dan emosional anak secara berkala.
- 8) Menerima serta menyalurkan amal zakat, infaq, dan sedekah.
- 9) Memberi bantuan terhadap korban bencana alam, tuna wisma, fakir miskin, gelandangan dan orang yang membutuhkan.

5. Jumlah anak usia 0-8 tahun di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Tabel 4.1 Jumlah anak di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1.	Laki-laki	4 orang
2.	Perempuan	4 orang

6. Pengasuh di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Tabel 4.2 Jumlah Pengasuh di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

No	Nama Pengasuh	Jabatan
1.	Abdul Qowim	Pimpinan
2.	Asrof	Sekretaris I
3.	Shohib	Sekretaris II
4.	Soifa	Bendahara
5.	Iwan	Ustadz
6.	Halimah	Ustadzah
7.	Solihatin	Ustadzah
8.	Normaliana	Ustadzah
9.	Tumpuk	Bibi

7. Sarana dan prasarana Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru yang cukup memadai dan cukup menunjang untuk proses pengembangan sikap mandiri anak.

Untuk rincian sarana dan prasarana dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Sepeda	15	baik
2.	Televisi	2	baik
3.	Tempat belajar	1	baik
4.	Ruang ekskul	1	baik
5.	Kamar mandi	4	baik
6.	Toilet	4	baik
7.	Kamar tidur	6	baik
8.	Tempat wudhu	1	baik
9.	Mushalla	1	baik
10.	Dapur	1	baik
11.	APE	2	baik
12.	Uang jajan	10.000/hari	baik

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data tersebut diperoleh melalui pimpinan, ustadz/ustadzah dan pengasuh yang ada di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru. Setelah seluruh data terkumpul, kemudian direduksi dan diseleksi sesuai kategori masing-masing. Pada tahap ini, peneliti mengambil data penting dan mengkategorikannya sesuai fokus penelitian mengenai bagaimana penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini dan faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini.

1. Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

a. Perencanaan Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Latar belakang penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru karena kemandirian merupakan bagian yang teramat penting dalam upaya mendidik anak usia dini. Pada anak usia dini anak perlu dilatih untuk secara mandiri bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya

Karakter kemandirian ini harus dimiliki oleh setiap anak dan harus di bangun sedini mungkin dikarenakan sikap adalah kebiasaan yang sulit untuk diubah apabila sudah melekat pada diri seseorang. Kemandirian juga berperan penting dalam meningkatkan suatu proses yang berkualitas untuk mencapaisebuah kesuksesan. Terkait hal ini,berikut keterangan dari ustadz Q, selaku Pimpinan Lembaga Pantu AsuhanAr-Rahmah Banjarbaru,

“Penanaman karakter mandiri sangat penting dan memang harus ditanamkan sedini mungkin karena waktu golden age adalah waktu emas bagi anak-anak untuk belajar banyak hal. Terlebih lagi di pantu ini anak-anak tidak diajarkan untuk memelihara sikap manja dan berketergantungan terhadap orang lain.”(CWPL.1.2)⁴⁹

Anak-anak di lembaga pantu memiliki bermacam-macam latar belakang yang berbeda. Orang tua mereka mempunyai alasan tersendiri mengapa menitipkan anaknya ke lembaga pantu. Alasan tersebut bisa berasal dari faktor ekonomi, kekerasan anak atau permasalahan lainnya. Berikut keterangan dari ibu T, selaku

⁴⁹ Catatan Wawancara Pimpinan Lembaga.1.2

pengasuh panti,

“Penerimaan anak panti disini lumayan ketat, orang tua yang mau menitipkan anaknya disini harus memberikan informasi yang valid terhadap permasalahan yang mengharuskan anaknya dititipkan di lembaga panti. Kebanyakan dari mereka dititipkan karena tidak memiliki orang tua maupun sanak saudara. Dan sebagian juga dikarenakan adanya permasalahan dalam rumah tangga, contohnya ada kekerasan yang mempengaruhi lingkungan perkembangan anak, atau ada keluhan orang tua terhadap anak, misalkan anaknya terlahir cacat dan orang tua tidak sanggup mengobati dan lain sebagainya. Akan tetapi dari pihak panti juga benar-benar memastikan laporan tersebut apakah benar dan meminta persetujuan dari kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Apabila yang menyetujui cuma salah satu dari mereka maka dari pihak panti tidak dapat menerima pendaftaran anak tersebut”.(CWP.4.6)⁵⁰

Ada beberapa kategori dalam perencanaan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di lembaga panti yang terprogram secara terstruktur melalui perencanaan harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan.

Berikut keterangan dari ustadz A, selaku sekretaris 1,

“Kalau perencanaan harian kami menggunakan jadwal yang mencakup kegiatan rutin seperti belajar, bermain, ibadah dan juga tugas-tugas lainnya. Hal ini dilakukan untuk membangun kebiasaan dan keteraturan anak. Jadi dalam seminggu itu anak diberikan jadwal agar membangun kebiasaan yang teratur terhadap anak. Sedangkan pada perencanaan mingguan kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kami sertakan juga tambahan seperti olahraga, seni dan keterampilan, entah itu kerajinan tangan atau memasak. Hal itu juga dilakukan agar membangun minat dan bakat anak, dan setiap seminggu sekali kami juga mengadakan kisah islami yang bertujuan untuk memberikan kisah-kisah keteladanan nabi atau rasul sebagai suri tauladan untuk anak, dan juga mengadakan evaluasi mingguan. Untuk penunjang perencanaan bulanan kami ada proyek bulanan juga yang melibatkan anak-anak dalam kebersihan lingkungan panti atau gotong royong yang bertujuan untuk membantu anak-anak agar mereka belajar bekerja sama dan bertanggung jawab. Selain itu juga ada kegiatan sosial seperti kunjungan atau kegiatan di luar panti seperti ke sekolah lain, panti lain, ke museum dan pameran. Kunjungan pameran biasanya di murjani, tujuan kegiatan ini agar anak bisa mengeksplor dunia luar juga untuk perkembangan sosialnya. Kalau perencanaan tahunan kami cuma memprogramkan kegiatan di bulan ramadhan, dari awal sampai

⁵⁰ Catatan Wawancara Pengasuh.4.6

kurang lebih sebelum lebaran, yang berupa kertas amaliyah yaitu kertas kegiatan sehari-hari anak. Tujuan dari pemberian kertas ini agar anak lebih semangat lagi dalam hal kebaikan, hal ibadah dan hal sosial. Karena dalam lembar amaliyah ini kami sudah mencatat untuk kegiatan ibadahnya seperti sholat berjamaah, sholat sunnah, sholat terawih, sholat witir dan juga untuk kegiatan sosialnya seperti bersih-bersih, yang mana kegiatan dibulan ramadhan kegiatan ibadahnya lebih banyak dari pada hari biasanya. Sedangkan perencanaan tahunan yang mencakup pendidikan anak, baik formal maupun nonformal dan menentukan target pembelajaran dan kemandirian yang harus di capai. Tentu kami dalam setiap tahun memiliki target yang harus di capai oleh anak, khususnya terhadap kemandirian anak-anak. Kedua kami juga mengadakan perayaan atau acara besar seperti jalan-jalan karya wisata untuk anak. Dalam kegiatan tersebut kami melibatkan seluruh anak panti dan juga pengurus-pengurus panti dan ada juga sebagian relawan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tujuannya agar anak-anak senang dan melekatkan kebersamaan agar tidak ada lagi kesenjangan dan adanya pendekatan antara anak dan pengurus-pengurus lainnya.”.(CWS.2.6)⁵¹

Perencanaan penanaman karakter kemandirian pada anak juga terfasilitasi oleh lembaga. Berikut keterangan dari ustadz A, selaku sekretaris 1

“Karena tujuan kami adalah memberikan jalan untuk mereka bisa mencapai kesuksesan, lembaga telah menjamin pendidikan dari PAUD sampai bangku SMA bahkan sampai bangku perkuliahan untuk anak yang menginginkan pendidikan S1. Dan untuk mengasah sikap mandiri anak, lembaga juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan berupa rutinitas harian dari bangun tidur sampai hendak tidur. Pada kegiatan tersebut diselipkan nilai-nilai penanaman karakter kemandirian pada anak. Contohnya anak dibiasakan sholat berjamaah, belajar, mandi, makan dan berbaur dengan teman lainnya dari berbagai usia. Diharapkan agar anak bisa mencontoh dan diharapkan pula yang lebih tua agar bisa membimbing yang lebih muda dalam hal berkegiatan”.(CWS.2.3)⁵²

Ada berbagai fasilitas dan kegiatan yang juga kami berikan untuk anak-anak lembaga panti agar membantu mewujudkan tertanamnya sikap mandiri pada anak.

Berikut keterangan dari ustadz Q, pimpinan Lembaga

“Lembaga menyediakan sepeda pada masing-masing anak untuk bepergian kesekolah, lembaga juga melakukan kegiatan melipat baju bersama serta memiliki rutinitas yang dapat membentuk kedisiplinan pada diri

⁵¹ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.6

⁵² Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.3

anak”.(CWS.2.4)⁵³

Berikut jadwal rutinitas harian yang ada di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru:

Tabel 4.4 Rutinitas harian anak

No	Jam	Kegiatan
1.	05.00 – 06.00	Sholat subuh berjamaah dan mengaji
2.	06.00 – 06.30	Piket harian
3.	06.30 – 07.50	Bersiap sekolah
4.	07.50 – 08.10	Sholat dhuha
5.	08.10 – 12.00	Sekolah
6.	12.00 – 12.30	Istirahat
7.	12.30 – 13.00	Sholat zuhur berjamaah
8.	13.00 – 13.30	Makan siang
9.	13.30 – 14.00	Istirahat
10.	14.00 – 16.00	Sekolah TPA
11.	16.00 – 16.30	Sholat asar berjamaah
12.	16.30 – 17.30	Bermain
13.	17.30 – 18.30	Bersiap sholat magrib
14.	18.30 – 19.30	Sholat magrib berjamaah
15.	19.30 – 20.00	Mengaji
16.	20.00 – 20.30	Sholat isya berjamaah
17.	20.30 – 21.00	Makan malam
18.	21.00 – 21.30	Belajar
19.	21.30 – 22.30	Nonton TV
20.	22.30	Tidur

Tabel 4.5 Rutinitas Mingguan Anak

No	Hari	Kegiatan
1.	Sabtu	Kisah islami dan kelas tambahan
2.	Minggu	Jalan-jalan

⁵³ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.4

b. Pelaksanaan Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Pelaksanaan pembiasaan di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru dilaksanakan melalui mendengarkan cerita, keteladanan, pembiasaan aktivitas harian secara rutin dan teratur. Diharapkan dengan kegiatan pembiasaan secara rutin dapat pengembangan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.

Berikut hasil dari observasi, wawancara, serta didukung dengan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru.

1) Mendengarkan cerita tentang nabi serta sahabat yang mengandung pesan moral terhadap sikap dan perilaku

Rutinitas yang sudah terjadwal pada hari libur yaitu pada hari sabtu dan minggu selain mengajak anak untuk jalan-jalan. Lembaga juga mengadakan kegiatan mendengarkan cerita atau ceramah di Lembaga Panti Asuhan Ar- Rahmah Banjarbaru dilaksanakan di mushalla setiap hari sabtu setelah anak-anak melakukan kegiatan sholat subuh berjamaah dan mengaji. Ceramah akan disampaikan oleh ustadz I, yang mana isi dari ceramah tersebut menceritakan tentang kisah nabi dan rasul, terkadang juga menceritakan tentang sahabat-sababat nabi Muhammad Saw. Dengan adanya kegiatan ini banyak harapan dari pengasuh kepada anak-anak, diantaranya agar anak-anak termotivasi akan kesabaran, kejujuran, dan akhlak dari nabi Muhammad Saw.

Sebelum mengakhiri kegiatan ustadz I juga memberikan nasehat kepada

anak-anak agar bisa mencontoh dan menerapkan isi dari ceramah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (CLP.3.1)⁵⁴

2) Keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh terhadap anak

Penanaman kemandirian yang diajarkan melalui keteladanan dilakukan sesuai dengan rutinitas harian yang sudah di buat oleh lembaga. Yaitu sebelum anak diminta untuk melakukan kegiatan pengasuh sudah terlebih dahulu memberi contoh terhadap anak, contohnya seperti sholat di mushalla, maka pengasuh terlebih dahulu memberikan contoh terhadap anak dengan datang kemushalla tepat waktu sesuai jam sholat.⁵⁵ (CWU.3.5) Penanaman karakter mandiri dilakukan melalui kegiatan rutinitas anak-anak yang sudah kami upayakan secara terprogram mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Contohnya seperti bangun subuh, sholat berjamaah, melakukan pekerjaan rumah dan lainnya yang sudah kami upayakan sebaik mungkin agar anak-anak terbiasa akan hal itu. Selain itu kami juga menanamkan karakter mandiri melalui keteladanan.⁵⁶ (CWPL.1.5) Metode ini dapat tercapai menyeluruh kepada semua anak hanya saja membutuhkan waktu yang berbeda-beda bagi setiap anak untuk terbiasa. Upaya pengasuh dalam membantu tercapainya hal ini kepada ABK yaitu dengan cara mendampingi.⁵⁷ (CWU.3.6)

Jika menginginkan anak memiliki sikap mandiri, maka sebagai orang dewasa harus memberikan contoh terlebih dahulu agar menghindari penilaian anak bahwa pengasuh hanya bisa memerintah saja. Selain itu juga di harapkan agar anak termotivasi dengan sendirinya dan tidak menyia-nyiakan waktu dengan bermalas-

⁵⁴ Catatan Lapangan Pengamatan 3.1

⁵⁵ Catatan Wawancara Ustadzah 3. 5

⁵⁶ Catatan Wawancara Pimpinan Lembaga 1. 5

⁵⁷ Catatan Wawancara Ustadzah 3. 6

malasan. (CLP.3.1)⁵⁸

3) Sholat berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari oleh anak-anak di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru, baik itu sholat wajib maupun sunnah. Biasanya saat memasuki waktu sholat ada salah satu anak yang sudah memasuki sekolah dasar datang lebih awal ke mushalla, yang mana anak tersebut bertugas untuk mengumandangkan azan di hari itu. setelah beberapa saat azan dikumandangkan, anak-anak yang lain akan menyusul datang ke mushalla untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini diimami oleh ustadz A atau ustadz S. Setelah salam, maka di lanjutkan dengan membaca wirid dan doa, disini anak akan diberikan mikrofon secara acak oleh ustadz untuk ikut melantunkan wirid. Terakhir ditutup dengan berdoa dan bersalam-salaman. (CLP.1.1)⁵⁹



Gambar 4.2. Kegiatan sholat berjamaah (CDFK.2.1)⁶⁰

4) Mengaji bersama

Kegiatan mengaji di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

⁵⁸ Catatan Lapangan Pengamatan 3.1

⁵⁹ Catatan Lapangan Pengamatan.1.1

⁶⁰ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan.2.1

dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu setelah sholat subuh dan magrib berjamaah. Metode yang digunakan adalah metode tilawati dengan sistem bergantian satu persatu. Metode ini mengajarkan anak untuk antri dan bersabar menunggu giliran. Pada kegiatan mengaji ini bagi anak laki-laki maupun perempuan akan di ajarkan oleh ustadz A dan ustadz S.



Gambar 4.3. Kegiatan mengaji bersama (CDFK.2.2)⁶¹

5) Bersiap sekolah

Pengasuh akan membantu anak untuk bersiap kesekolah dimulai ketika selesai melaksanakan kegiatan piket bersama, setelah itu anak akan mandi, bagi anak yang berusia 4-8 tahun biasanya sudah melakukan mandi secara mandiri. Setelah selesai mandi anak akan memakai pakaian terlebih dahulu dan selanjutnya akan sarapan. Setelah siap dengan berpakaian rapi anak akan melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu sebelum berangkat kesekolah. Diakhiri dengan bersalam-salaman kepada ustadz dan ustadzah lalu berangkat bersekolah bersama-sama menggunakan sepeda. (CWS.2.10)⁶²

⁶¹ Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan.2.2

⁶² Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.10

6) Piket harian

Piket harian dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah dan mengaji. Pada kegiatan piket harian ini anak usia dini yang berusia 5-8 tahun akan mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, seperti merapikan rak sepatu, merapikan tempat tidur nya sendiri dan lainnya.

Anak usia dini tidak diberikan pekerjaan yang berat, namun ketika yang lain melaksanakan piket harian anak usia dini diajak hadir di tengah-tengah keadaan agar dapat melihat dan secara alami merekam kegiatan-kegiatan tersebut hingga tertarik untuk mencobanya sendiri. Hal ini juga berlaku bagi anak yang berusia 0-3 tahun, biasanya di dampingi oleh pengasuh, walau sekedar berjalan-jalan di halaman, namun anak dapat belajar dari mengamati lingkungan sekitarnya yang mana orang-orang sedang melakukan pekerjaan bersih-bersih. (CWS.2.7)⁶³

7) Makan bersama

Melalui kegiatan makan pengasuh mengajarkan anak untuk terbiasa berdoa sebelum makan. Anak dipinta untuk mengangkat kedua tangan dan mulai berdoa. Setelah itu pengasuh juga mengingatkan apabila makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri, apabila ada anak yang makan menggunakan tangan kiri maka tugas pengasuh adalah mengingatkan dan meminta anak melanjutkan makan menggunakan tangan kanan. Setelah selesai makan bersama, bagi anak yang terlebih dahulu selesai akan menaruh piring dan gelas tersebut ke dalam baskom yang sudah disiapkan. (CLP.3.2)⁶⁴

⁶³ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.7

⁶⁴ Catatan Lapangan Pengamatan 3.2

8) Belajar bersama

Setelah makan malam anak diberikan waktu untuk belajar selama 30 menit, bagi anak usia 1-3 tahun mereka akan diajarkan mengenal huruf alfabet maupun angka oleh masing-masing pengasuh dan bagi anak yang berusia 4-8 tahun akan diajarkan oleh ustadz atau ustadzah mengenai doa sehari-hari, tata cara berwudhu, tata cara sholat dan lain-lain. Pada malam jum'at dan sabtu ustadz atau ustadzah juga mengajarkan tentang pelajaran shorof dan nahwu terhadap anak yang sudah memasuki sekolah dasar pada, maka dari itu pada malam tersebut (jum'at dan sabtu) bagi anak yang berusia 4-8 tahun akan digabungkan dengan anak yang usia 1-3 tahun untuk belajar bersama pengasuh, disini pengasuh cuma mengulang-ulang pembelajaran anak di malam sebelumnya, seperti meminta anak membacakan doa sebelum makan, doa sesudah makan, bacaan sujud dan lain-lain. Tempat bagi anak-anak berkumpul dan belajar adalah disebuah pondokan yang terletak di halaman lembaga. Di tempat tersebut tersedia papan tulis, meja belajar dan kipas angin untuk menunjang kenyamanan anak dalam belajar. Waktu belajarpun cuma 30 menit karena mengingat anak juga memiliki tugas sekolah yang harus dia kerjakan dan agar anak tidak merasa jenuh. Setelah belajar anak juga di berikan kesempatan menonton tv selama satu jam sebagai apresiasi pengasuh, ustadz dan ustadzah untuk menyenangkan anak setelah mengikuti kegiatan belajar bersama. (CWS.2.7)⁶⁵

9) Melipat baju

Tugas untuk mencuci, mengeringkan dan melipat pakaian anak-anak sepenuhnya dilakukan oleh pengasuh. Pakaian yang sudah dilipat akan diletakan

⁶⁵ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.7

dilemari yang tersedia di pondokan tempat anak melakukan kegiatan belajar. Dan akan diambil oleh masing-masing anak untuk diletakkan dilemarinya masing-masing. Namun berbeda dengan hari sabtu yang mana pada hari tersebut anak sendiri yang akan melipat pakaiannya, Kegiatan ini lakukan setelah anak-anak selesai melaksanakan sholat dhuha. Dikarenakan tempat yang tidak terlalu luas dan anak memerlukan banyak tempat untuk melakukan kegiatan melipat pakaian, maka kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian, hal ini juga memudahkan pengasuh untuk mengatasi anak yang meminta bantuan serta mengamati kegiatan anak. (CWU.3.1)⁶⁶

10) Kelas tambahan

Pengasuh sangat memaksimalkan agar setiap hari anak memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuannya, pada hari libur yaitu hari sabtu lembaga mengadakan kelas tambahan untuk beberapa pelajaran. Diantaranya matematika, bahasa Indonesia, olahraga, seni, keterampilan dan lainnya. Bagi anak dan akan di ajarkan oleh guru yang sudah bekerjasama dengan lembaga. Kelas akan dimulai pada jam 09:00-11:00 WITA, yang mana kelas tambahan tersebut berada dalam suatu ruangan yang terdapat papan tulis dan meja belajar. Pada kegiatan ini hanya anak yang sekolah dasar saja yang mengikutinya, namun lembaga juga mengikutsertakan anak usia dini apabila ada dari suatu organisasi atau mahasiswa yang berkunjung ke lembaga dengan tujuan memenuhi tugas kuliah atau lainnya. Biasanya apabila ada dari pihak luar maupun kampus yang ingin bekerjasama dengan pihak lembaga yang akan melibatkan anak-anak, maka kami akan

⁶⁶ Catatan Wawancara Ustadzah 3.1

menjadwalkannya pada hari sabtu. Kegiatan yang dilakukan biasanya seperti belajar mencuci tangan yang benar, berbagi bingkisan, merayakan ulang tahun dan lainnya. Jadi kegiatan kelas tambahan ini bersifat opsional, hanya dilakukan apabila pada hari sabtu tersebut tidak ada kunjungan bagi anak-anak dari pihak luar. (CWU.3.2)⁶⁷

11) Aturan yang ditetapkan

Lembaga memiliki beberapa aturan yang ditetapkan terhadap anak, namun aturan tersebut hanya berupa ucapan lisan yang perlu diketahui dan diingat oleh anak. Aturan ini akan dijalankan oleh Ustadz A selaku Sekretaris 1, tujuan dari adanya aturan agar menjadikan anak memiliki sikap disiplin waktu sejak usia dini, dan diharapkan agar anak terbiasa hingga menjadi mandiri. Aturan-aturan yang ditetapkan bagi anak juga disesuaikan menurut pencapaian dan usianya. Biasanya jika ada anak yang melanggar peraturan, contohnya tidak memakai hijab saat keluar dari kamar maka akan diajak bicara dan ditanyakan alasan kenapa dia tidak mengenakan hijab. Setelah menyatakan alasan tersebut anak akan di pinta membaca doa, seperti doa sebelum makan, doa setelah makan, doa sebelum tidur dan lainnya, melalui ini ustadz juga akan mengetahui seberapa banyak anak memiliki hafalan. (CWPL.1.8)⁶⁸

c. Evaluasi Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Pantu Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Evaluasi mingguan ini kami lakukan untuk meninjau kemajuan anak-anak

⁶⁷ Catatan Wawancara Ustadzah 3.2

⁶⁸ Catatan Wawancara Pemimpin Lembaga 1.8

dan menyesuaikan kegiatan jika diperlukan. Jadi tujuan evaluasi ini agar meninjau kembali apakah program mingguan ini berjalan sesuai rencana, ada kemajuan atau ada kemunduran. meskipun evaluasi mingguan ini bisa di katakan tidak terlalu resmi jadi kami evaluasi secara mandiri saja dan juga penyesuaian kegiatan jika di perlukan. biasanya tiap akhir pekan kami juga ada tamu entah itu ada undangan, acara ulang tahun atau makan-makan. Jadi kami juga menyesuaikan kegiatan jika di perlukan. . Ketiga yaitu mengevaluasi program yang telah berjalan apakah itu berhasil atau ada perbaikan ataupun rencana dan strategi baru untuk tahun berikutnya. Jadi setiap tahun kami melakukan evaluasi agar selalu ada perkembangan dari tahun ketahun, baik dari program atau pelayanan. (CWS.2.6)⁶⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi implementasi penanaman karakter kemandirian, faktor tersebut ada yang mengarah ke faktor pendukung dan juga ada yang mengarah ke faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan adalah pengaruh yang paling besar dalam pembentukan sikap, lingkungan secara tidak langsung adalah tempat yang menumbuhkan pembentukan karakter yang terjadi karena adanya kontak mata yang mengamati sehingga ada

⁶⁹ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.6

ketertarikan untuk mencoba, apalagi untuk anak-anak yang hanya bisa meniru tanpa mengetahui apakah perbuatan itu benar atau salah. Maka dari itu penerapan yang diberikan oleh lembaga adalah melalui keteladanan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu T selaku pengasuh anak-anak,

“Kami mengharapkan anak-anak yang tumbuh dan berkembang di lembaga ini memiliki akhlakul karimah dan taat beribadah, kami berusaha memberikan yang terbaik buat mereka agar merasa nyaman di tempat ini sebagaimana rumah sendiri, maka dari itu untuk aturan-aturan yang ada di lembaga hanyalah berupa seruan untuk mengajak layaknya orang tua, bukan aturan-aturan yang tertulis, hal ini agar anak-anak tidak merasa terbebani karena pada hakikatnya lembaga ini adalah rumah mereka bukan sekolah ataupun pondok”. (CWP.4.2)⁷⁰

Selain itu penerapan pendidikan karakter di lembaga ini juga dilakukan melalui pembiasaan atau rutinitas sehari-hari anak yang lembaga atur sedemikian rupa agar anak terbiasa produktif. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz A, Sekretaris 1

“Dapat dilihat anak-anak disini memiliki waktu-waktu tertentu, ada waktu belajar, bermain, istirahat, makan, sholat dan lainnya. Kegiatan itu salah satu usahanya kami agar dapat membentuk karakter mandiri pada diri anak. Namun untuk anak yang usianya dari 0-5 tahun, kegiatan yang berat seperti piket menyapu atau mempel tidak kami tuntut. Pada kegiatan lainnya pun kami juga tidak menuntut untuk anak yang masih berusia 0-5 tahun, kami hanya menuntun agar mereka juga mengikuti atau setidaknya melihat dan mengamati setiap kegiatan yang ada. Berbeda dengan anak yang usianya sudah di atas 5 tahun, yang mana apabila mereka meninggalkan atau tidak bertanggung jawab atas kegiatan maka akan mendapatkan hukuman ringan, seperti membaca istigfar atau mengulang hafalan surah maupun doa-doa”. (CWS.2.7)⁷¹

2) Pengaruh teman

Faktor yang juga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter

⁷⁰ Catatan Wawancara Pengasuh.4.2

⁷¹ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.7

adalah teman, peneliti mengamati bahwa di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah pergaulan antara anak laki-laki dan perempuan sangat dijaga. Mereka disediakan fasilitas dan tempat yang terpisah, seperti kamar mandi, kamar tidur, ruang makan, bahkan untuk nonton tv bersama setelah melakukan kegiatan belajar malampun juga terpisah terkecuali untuk sholat, tetap memakai mushalla yang sama. Terkait hal tersebut, berikut kutipan wawancara dari Ustadzah N

“Untuk bangunan atau tempat tinggal antara anak laki-laki dan perempuan lumayan berjarak, yangmana di tengah-tengah ada kantor sebagai jarak atau pemisah. Dalam penerapan penanaman karakter kemandirian dalam hal teman kami memiliki pendapat bahwa anak-anak yang masih usiadini memerlukan teman yang usianya jauh lebih tua, jadi kami tidak menempatkan anak di kamar tidur sesuai usia, akan tetapi masing-masing kamar memiliki kaka atau anak yang lebih tua yang tugasnya memperhatikan dan menjadi teman bagi adik-adik yang lebih muda”. (CWU.3.10)⁷²

3) Motivasi dan nasehat dari pengasuh

Untuk pembentukan karakter mandiri pengasuh juga menjadwalkan setiap pagi sabtu ada kegiatan bercerita, yang mana dalam cerita tersebut tidak luput dari tujuan pembentukan akhlakul karimah pada diri anak. Cerita yang disampaikan pun juga tentang keteladanan nabi, sikap terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda, menolong sesama, dan lain-lain. Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara terhadap Ustadz Q, selaku Pimpinan Lembaga,

“Metode yang kami gunakan adalah melalui pembiasaan, keteladanan dan nasehat melalui ceramah/cerita. Untuk metode pembiasaan dilakukan melalui rutinitas harian, metode keteladanan melalui sikap dan perilaku para pengasuh atau ustadz dan ustadzah dan metode ceramah/cerita melalui kegiatan dipagi sabtu yang mana setelah sholat subuh berjamaah anak akan mendengarkan ceramah/cerita tentang nabi dan rasul yang mengandung keteladanan didalamnya.” (CWPL.1.15)⁷³ Selain itu juga Ustadz A juga menambahkan bahwa *“Penanaman karakter di panti juga*

⁷² Catatan Wawancara Ustadzah.3.10

⁷³ Catatan Wawancara Pimpinan Lembaga.1.15

dilakukan melalui metode dongeng atau cerita nabi dan rasul pada setiap pagi sabtu oleh ustasz iwan. Dengan harapan sedikit banyaknya anak akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang juga menceritakan tentang kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang muslim dan juga mengenalkan perbedaan laki-laki dan perempuan atau mengenal batasan. Dan teruntuk anak perempuan yang ada disini, kami mewajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat dari sedini mungkin". (CWS.2.2)⁷⁴

4) Niat dan komitmen dari pengasuh

Dalam menjadi pengasuh atau orang tua angkat bagi semua anak-anak yang ada di Lembaga Panti pastilah harus memiliki kesabaran dan ketulusan yang besar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz A selaku Sekretaris I Panti

"Ketika sedang berkumpul atau mengadakan rapat saya selalu mengingatkan kepada semua pengasuh yang mengabdikan disini agar dikuatkan lagi niat awal mengabdikan diri untuk anak-anak yatim. Karena kalau membahas masalah gaji memang tidak seberapa dibandingkan dengan pekerjaan." (CWS.2.1)⁷⁵

5) Sarana dan prasarana

Lembaga memfasilitasi sarana dan prasarana yang mana anak-anak juga ikut bertanggung jawab terhadap menjaga atau merawat. Sehingga dalam hal tersebut anak-anak akan mempunyai sikap kepemilikan yang akan menanamkan rasa tanggung jawab. Banyak fasilitas yang disediakan oleh lembaga layaknya tempat tinggal, yang mana fasilitas tersebut juga ada yang bersifat umum dan juga pribadi seperti lemari pakaian, tempat tidur, sepeda dan lain-lain. Dalam kegiatan wawancara kepada Ustadz A, Sekretaris 1 menjelaskan bahwa

"Masing-masing anak disini kami fasilitasi sepeda untuk mereka berangkat kesekolah, walaupun tujuan utama dari adanya sepeda adalah agar membantu anak pergi kesekolah akan tetapi kami jugamemfasilitasikan sepeda kepada anak usia dini yang belym bersekolah. Pokonya semua anak yang memasuki masa prasekolah atau usia 5 tahun akan kami ajarkan

⁷⁴ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.2

⁷⁵ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.1

bersepeda. Dan jugadalam setiap anak kami titipkan tanggung jawab untuk merawat sepeda tersebut. Biasanya jika ada sepeda yang rusak atau bermasalah sehingga tidak bisa digunakan akan kami abaikan atau tidak langsung diperbaiki. Dengan hal ini kami mengharapkan kedepannya agar anak-anak lebih hati-hati dalam merawat sepeda. Yang pastinya hal ini juga tidak terlalu mempengaruhi kepada kerajinan anak untuk pergi bersekolah, karena jarak dari lembaga panti kesekolah anak juga tidak terlalu jauh, anak juga bisa menumpang untuk dibonceng oleh teman lainnya”. (CWPL.1.18)⁷⁶

b. Faktor penghambat

1) Anak belum paham terhadap aturan

Seperti yang sering terjadi di lapangan, banyak anak-anak yang melakukan kegiatan. Ternyata hal ini juga tidak bisa dihindari di lembaga panti. Sebagaimana dari kutipan hasil wawancara terhadap Ustadzah N

“Penanaman karakter kemandirian di lembaga panti bisa dikatakan terealisasi dengan baik. Anak-anak selalu melakukan kegiatan atau rutinitas harian dengan teratur namun belum sepenuh hati. Anak-anak disini segan terhadap Ustadz A. Selain itu, beliau sedang berkesibukan yang mana harus meninggalkan lingkungan panti. Maka bisa dikatakan kegiatan rutinitas harian anak sedikit berantakan. Ada sebagian anak yang bermalas-malasan namun kegiatan tetap dijalankannya. Hal ini dapat kami maklumi, karena mengingat mereka hanyalah anak-anak yang kesadaran atau pemikirannya belum stabil”. (CWP.4.6)⁷⁷

2) Kurangnya tenaga kepengasuhan

Pada umumnya setiap orang bekerja menginginkan hasil dari jerih payahnya dapat membantu perekonomian serta ditabung untuk keperluan mendesak. Hal ini sering terjadi lantaran penghasilan yang diberikan lembaga terhadap tenaga kepengasuhan tidak seberapa. Sebagaimana dari kutipan hasil wawancara terhadap Ustadz A

“Sejak tiga tahun terakhir yaitu pada masa covid lembaga pengasuh berhenti bekerja dan pulang ke kampung halamannya masing-masing.

⁷⁶ Catatan Wawancara Pimpinan Lembaga.1.18

⁷⁷ Catatan Wawancara Pengasuh.4.6

Setelah 2 tahun seiring berjalannya waktu, satu persatu anak di lembaga mulai bertambah dan akhirnya kami mulai mencari tenaga kepengasuhan untuk membantu mengurus anak. Namun masing-masing mereka tidak bertahan lama bekerja disini dikarenakan memiliki permasalahan pada perekonomian. Kami sangat memahaminya dan menerima dengan lapang dada. Sehingga dari perbincangan yang sangat lembaga dari pimpinan, pengasuh, ustadz maupun ustadzah menyetujui keputusan dari pimpinan, bahwa beliau akan membawa lembaga anak-anak ke Jawa untuk beliau rawat disana, karena disana beliau memiliki santri yang dapat membantu beliau dalam mengasuh anak.” (CL.2.1)⁷⁸

3) Kurangnya perhatian dari orangtua

Orang tua pada umumnya akan bangga jika mengetahui anak mereka menjaga ibadah serta kewajiban bagi setiap muslim, contohnya seperti sholat. Karena seperti yang sering terjadi di khalayak masyarakat, anak-anak lebih sering bermain *handphone* dan bermalas-malasan ketika diperintahkan untuk sholat. Lebih sering membuka penelusuran di media lembaga seperti tiktok daripada membuka buku maupun al-qur'an. Namun tetap saja tidak semua anak akan mendapat apresiasi dari orangtua maupun kerabat tentang akan hal itu. Sebagaimana dari kutipan wawancara Ustadz A, Sekretaris 1

“Anak-anak disini jarang dikunjungi oleh orang tua maupun walinya, Sebagian anak yang memiliki orang tua lebih sering dikunjungi dari pada anak yang hanya memiliki kerabat sebagai walinya. Jadi anak disini bisa dikatakan kurang dalam hal apresiasi bahwa mereka hebat dan sholeh. Jadi kami mengupayakan apabila anak yang memiliki peringkat di sekolah atau memenangkan lomba, dari pihak lembaga akan memberikan hadiah berupa mainan. Namun hal itu justru menimbulkan keirian antara anak lainnya. Sehingga kami membuat perjanjian terhadap anak, bahwa boleh saja di belikan mainan asalkan mau berbagi dengan teman lainnya.” (CWS.2.3)⁷⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan

⁷⁸ Catatan Lapangan 2.1

⁷⁹ Catatan Wawancara Sekretaris 1.2.3

dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai perencanaan implementasi penanaman karakter kemandirian di lembaga panti asuhan ar-rahmah banjarbaru dan faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi implementasi penanaman karakter di lembaga panti asuhan ar-rahmah banjarbaru. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Menurut Majid, perencanaan adalah pengorganisasian langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Demikian pula menurut Newman, perencanaan menentukan apa yang perlu dilakukan. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan umum dan interpretasi tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penentuan metode dan prosedur tertentu, dan penetapan kegiatan berdasarkan jadwal harian.⁸⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok. Perencanaan melibatkan aktivitas pengambilan keputusan. Hal ini membutuhkan kemampuan membayangkan masa depan dan menatap masa depan.

Perencanaan yang diprogramkan oleh lembaga untuk membangun sikap

⁸⁰ Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183–93. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>

mandiri sejak dini kepada anak yaitu melalui kegiatan rutinitas yang sudah di setting sedemikian rupa agar anak selalu produktif dari bangun tidur sampai hendak tidur. Walaupun terkhusus untuk anak yang belum bersekolah kegiatan rutinitas ini tidak terlalu ditekankan tapi melalui pengaruh lingkungan pengurus berharap anak akan merekam dan belajar melalui indra penglihatannya dan kelak akan meniru.⁸¹ Melalui metode pembiasaan serta tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku merupakan nilai karakter kedisiplinan.⁸²

Metode pembiasaan efektif dalam pembinaan sikap dikarenakan akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini. Menurut Mulyasa, pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.⁸³ Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan keteladanan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal contohnya sholat dhuha bersama, memelihara kebersihan diri dan lingkungan dan lain-lain. Kegiatan dengan keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya berpakaian rapi, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu dan lain-lain.

Pembiasaan dalam penelitian ini tidak hanya dengan pembiasaan perilaku,

⁸¹ Nana Suryapermana. "Manajemen perencanaan pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3 no. 02, (2017). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>

⁸² Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 no. 1, 1-11. (2021). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/index>

⁸³ Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Rezka Arina Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 54. <http://dx.doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>

tapi juga pembiasaan melalui ucapan dan juga pembiasaan melalui pengertian-pengertian yang diberikan oleh guru tersebut, pembiasaan- pembiasaan tersebut perlu dilakukan, sehingga keseimbangan antara 3 aspek pendidikan karakter itu tidak berat sebelah. Karena 3 aspek tersebut harus seimbang. Disetiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode pembiasaan ini adalah dapat menghemat tenaga dan waktu, kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan kesabaran dan harus menstimulus anak tersebut supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya.⁸⁴

2. Pelaksanaan Penanaman Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang direncanakan secara matang. Biasanya dilaksanakan setelah memastikan bahwa rencana sudah siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Browne menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan perpanjangan dari aktivitas yang saling menyesuaikan.⁸⁵ Dapat disimpulkan bahwa istilah pelaksanaan berarti kegiatan, adanya aksi atau mekanisme prosedural

Penanaman karakter kemandirian juga di ajarkan oleh guru disekolah dan ketika anak pulang dari sekolah tugas pengasuh yang akan mengawasi dalam penerapannya. Penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini ini bertujuan

⁸⁴ Laitlatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Rezka Arina Rahma. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14 no. 1, (2019). <http://dx.doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>

⁸⁵ Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur." *Jurnal Literasiologi* 4 no.1 (2020). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>

agar anak bisa percaya diri dalam mengambil keputusan, dan anak juga bisa melakukan kegiatan yang kreatif dan kompeten tanpa bergantung terhadap orang lain.

Pentingnya penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini agar anak dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.⁸⁶ Karena di era globalisasi ini, anak-anak dimanjakan dengan dunia internet. Anak-anak memiliki akses mudah ke internet. Jika tidak didasari dengan nilai-nilai agama yang kuat, anak mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya diinternet dan mudah terjerumus pada hal-hal tidak baik.

Mengingat pentingnya membangun karakter kemandirian sejak usia dini, diharapkan para pengasuh dapat memilih cara terbaik agar berhasil membangun karakter kemandirian pada anak. Salah satu strategi yang mungkin dilakukan adalah dengan menggunakan metode cerita, ketauladanan dan pembiasaan.

Pelaksanaan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini menggunakan metode cerita merupakan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui cerita mengenai sikap para nabi dan rasul, beserta sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw pendidikan moral anak akan terbangun. Anak akan terpengaruhi dalam hal kebaikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode cerita merupakan salah satu metode komunikasi yang paling tepat untuk menyampaikan informasi kepada anak usia dini. Dalam pendidikan moral anak, cerita atau dongeng menempati urutan pertama. Mereka menyukai dan menikmatinya dalam bentuk ide, imajinasi, dan tindakan. Jika kita melakukannya

⁸⁶ Mislikhah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak." *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2 no.1 (2021): 60-74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>

dengan benar, cerita menjadi bagian dari seni yang disukai anak-anak. Cerita mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kemampuan berpikir anak, karena bagi anak mendengar cerita merupakan hal yang menyenangkan.⁸⁷

Selain itu pelaksanaan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini juga diterapkan melalui metode keteladanan, dalam proses penerapan pembiasaan anak akan merasakan terkena pengaruh dari lingkungannya. Apabila lingkungan tersebut secara keseluruhan berperilaku baik maka hal itu akan tercerminkan pada perilaku anak, karena anak memiliki sikap peniru ulung. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan anak tidak baik maka akan sulit membangun karakter anak yang baik pula. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nilai-nilai keagamaan untuk anak usia dini berasal dari keteladanan orang-orang yang ada di sekitar anak. Ketika orang dewasa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dengan berbuat baik dan mengamalkan ibadah yang baik, maka besar kemungkinan mereka akan menjadi orang yang berakhlak mulia.

Pelaksanaan penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini yang terakhir yaitu melalui metode pembiasaan, pembiasaan yang diterapkan di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru berupa sebuah peraturan, yang mana dengan adanya pembiasaan ini anak diharapkan bisa konsisten. Melalui pembiasaan anak akan perlahan-lahan terbiasa dan merasa ada yang kurang apabila melewatkannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembentukan kebiasaan ini

⁸⁷ Devi Yusnita Sinaga, Sukron Habibih Hasibuan, dan Eji Habibah Sembiring. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6 no.1 (2022): 1-16. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.1249>

dilakukan karena anak dapat dikatakan belum cukup kuat dalam hal perhatian. Perhatian anak mudah teralihkan pada hal lain, sehingga memerlukan proses yang dilakukan secara konsisten untuk mengatur perilaku, keterampilan, kemampuan dan pemikiran anak.⁸⁸

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru

Ada banyak faktor yang mempengaruhi dalam penanaman karakter kemandirian pada anak, faktor tersebut ada yang bersifat mendukung dan juga sebagai penghambat.

a. Faktor pendukung

Salah satu dari faktor pendukung adalah lingkungan tempat tinggal yang membantu mengontrol perilaku anak secara tidak langsung, Pembentukan karakter anak memang dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sekitar yang mendukung. Anak berinteraksi tidak hanya dengan orang tua saja atau keluarganya saja melainkan dengan teman-teman di sekolah, lingkungan masyarakat, bahkan dalam lingkungan bangsa. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Karakter yang dibentuk sejak kecil akan menjadi kebiasaan hingga dewasa. Perlu diketahui, karakter anak merupakan cerminan dari keluarganya, lingkungan sekitarnya, dan teman-temannya.

⁸⁸ Ayu Puspita dan Rizka Harfiani. "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no.1 (2024): 25-38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>

Karakter atau sikap yang dicontohkan atau diajarkan oleh orangtua atau lingkungan sekitar yang berpengaruh adalah karakter yang baik dan juga yang dapat membentuk suatu sikap atau perilaku yang nantinya akan melahirkan generasi muda yang berkarakter dalam mempersiapkan Indonesia menjadi generasi emas pada tahun 2045. Untuk itu, peran orang tua dalam mendidik anak usia 0-8 tahun harus diperhatikan secara khusus supaya tidak salah dalam membentuk karakter anak tersebut. Tidak hanya itu, lingkungan sekitar anak tersebut juga dapat mempengaruhi dalam membentuk karakter anak.⁸⁹

Anak-anak cenderung memiliki sifat peniru yang ulung, siapapun akan ditirunya tanpa menyaring terlebih dahulu apakah itu hal yang benar atau salah karena belum memahaminya. Maka penting sekali kita sebagai orang dewasa untuk menjaga dan memperhatikan pergaulan anak-anak. Pergaulan teman yang secara langsung terjalin antar orang maupun dengan golongan. Koneksi itu mengaitkan anak-anak yang mempunyai kecocokan karakteristik serta ada pada tingkatan umur yang serupa serta umumnya bersumber dari suku bangsa, etnik serta status ekonomi yang serupa pula. Maka interaksi anak dengan anak lain yang mempunyai kecocokan tingkatan umur ataupun keserupaan tingkah laku maupun kondisi intelektual, bagus dalam satu kelompok maupun golongan yang berlainan. Umumnya teman yang diseleksi guna diminta berkawan ialah teman yang disangka seragam dengan dirinya.

Tidak lupa juga untuk memotivasi dan memberi nasehat anak-anak kepada

⁸⁹ Jannah Mutiarani Pradana, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Fuji Furnamasari. "Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 no.3, (2021). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2250>

kebaikan. Pengasuh berupaya menjadwalkan program kegiatan seperti ceramah disetiap pagi sabtu, yang mana ceramah tersebut memuat cerita para nabi dan rasul yang mana diharapkan anak akan menjadikannya tauladan. Maka dari itu ketika memilih cerita di anjurkan untuk memilih cerita yang penuh dengan keteladanan. Dalam cerita akan dibahas tentang amanat yang terkandung didalamnya. Anak akan menyimak dan bahkan tanpa disadarinya tertanam dalam alam bawah sadarnya.⁹⁰

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang diajarkan di taman kanak-kanak. Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.

Moeslichatoen menyatakan metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁹¹ Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Sehingga, bercerita merupakan bentuk metode pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada anak secara lisan, di dalam sebuah cerita pastilah terdapat pesan yang ingin disampaikan kepada anak. Agar pesan dapat tersampaikan kepada anak maka perlu suatu metode yang menarik bagi anak, tidak membuat mereka bosan dan tertekan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

⁹⁰ Dety Amelia Karlina dan Riana Irawati. "Penguatan pendidikan karakter melalui metode bercerita." *In Current Research in Education: Conference Series Journal* 1 No. 1, (2019). <https://www.academia.edu/download/95117533/pdf>

⁹¹ Olga Evy Marelyne Sumual, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK GMIM Damai Rasi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 10 (2022): 382–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700>

Metode bercerita diharapkan dapat menemukan beberapa hal pada diri anak, seperti membangun kedekatan emosional antara pengasuh dengan anak, media penyampaian pesan/nilai moral agama yang efektif, pendidikan imajinasi/fantasi, menyalurkan dan mengembangkan emosi, membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita, memberikan dan memperkaya pengalaman batin, sarana hiburan dan penarikan perhatian, menggugah minat baca dan sarana membangun watak mulia.

Metode bercerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil atau sejenisnya. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak.⁹²

Para pengasuh tidak lupa untuk saling memotivasi sesama, bahwa niat dan komitmen awal mengabdikan diri disini semata mata karena allah dan berharap ridhonya, bukan berharap untuk menambah kekayaan. Luar biasa sekali pentingnya niat ini, karenaniat adalah pengikat amal. Orang-orang yang tidak pernah memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya, siap-siaplah untuk membuang waktu, tenaga, dan harta dengan tiada arti. Keikhlasan seseorang benar-benar menjadi amat penting dan akan membuat hidup ini sangat mudah, indah, dan jauh lebih bermakna.⁹³

⁹² Olga Evy Marelyne Sumual. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK GMIM Damai Rasi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 no.10, (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982700>

⁹³ Murjani. "Teknologi, Motivasi Belajar dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam." *Adiba: Journal Of Education*, 2 no.1, (2022). <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/48>

Sarana dan prasarana yang mendukung sangat membantu dalam hal penanaman karakter mandiri pada anak, melalui sarana dan prasarana yang bersifat umum dan kepemilikan akan mengajarkan anak agar bertanggung jawab untuk merawat dan memelihara barang tersebut. Salah satu bentuk perkembangan anak yang harus dicapai dengan optimal adalah rasa tanggung jawab pada anak. Seorang anak perlu mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai persiapan pada saat dewasa nanti. Peranan orang tua dalam mengajari rasa tanggung jawab dapat dilakukan pada saat masa anak dimulai. Permasalahannya adalah dalam menjalankan peranannya tersebut, orang tua sering menghadapi beberapa masalah atau hambatan yang berpengaruh dalam pembentukan tumbuh kembang anak yang optimal salah satunya pengembangan rasa tanggung jawab pada anak.⁹⁴

b. Faktor penghambat

Setiap proses mencapai tujuan pasti ada faktor yang menghambat dalam proses tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di Lembaga Panti Asuhan Ar-Rahmah Banjarbaru ada 3 yaitu anak belum paham terhadap aturan, kurangnya tenaga kepengasuhan, kurangnya perhatian dari orang tua. Anak masih merasa kalau suatu pekerjaan yang dia lakukan didasarkan takut dihukum atau takut dimarahi. Namun mengingat usia anak yang belum terlalu faham dan emosionalnya juga belum stabil maka perlu dimaklumi, kelak jika dia bertambah dewasa dia akan mengerti dan kebiasaan yang dilakukan setiap hari akan

⁹⁴ I Gusti Ngurah Made Kusuma Negara, Md Rismawan, dan IGd Satria Astawa. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3 no.1, (2019). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.133>

melekat dan menjadikan anak pribadi yang produktif dalam menjalani keseharian.

Anak yang mendapat perhatian yang cukup akan memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter dan nilai moral yang akan dimiliki anak di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua merupakan teladan yang paling penting bagi anak-anaknya dan hendaknya memberikan perhatian yang layak terhadap perkembangan anak-anaknya dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak, membimbingnya dengan baik, dan mencontohkan perilaku yang baik secara konsisten. Perhatian orang tua tidak hanya diungkapkan dalam bentuk kasih sayang dan simpati. Perhatian juga dapat diberikan melalui sebuah tanggapan atau menyikapi dan memahami berbagai perasaan yang ada di sekitar anak, seperti menyapa atau memuji anak, tersenyum dan menanyakan apa yang dilakukannya.⁹⁵

⁹⁵ Uswatun Nisa dan Edo Dwi Cahyo. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini di TK Rejo Asro." *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 3 no.2 (2023). <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6985>